



Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Digital dan Perilaku Ikut-Ikutan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Platform Reksadana

Memelia^{1*}, Lelo Sintani², Ronni Haga³, Ani Mahrita⁴

¹⁻⁴Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email: memememelia810@gmail.com¹, ronnihaga@feb.upr.ac.id²,

lelo.sintani@feb.upr.ac.id³, animahrita@feb.upr.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: memememelia810@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of financial literacy, digital financial inclusion, and herd behavior on investment decisions among Generation Z on mutual fund platforms in Palangka Raya City. This research used a quantitative explanatory (causal) approach. Data were collected through questionnaires distributed to 97 Generation Z respondents in Palangka Raya City, selected using the Lemeshow formula. The data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions, with a path coefficient of 0.424, a t-statistic of 5.699, and a p-value below 0.001. Digital financial inclusion also has a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.285, a t-statistic of 2.810, and a p-value of 0.002. In addition, herd behavior has a positive and significant effect on investment decisions, with a path coefficient of 0.330, a t-statistic of 3.167, and a p-value of 0.001. These findings indicate that the higher the financial literacy, the better the digital financial inclusion, and the stronger the herd behavior, the higher the investment decisions of Generation Z on mutual fund platforms will be.*

Keywords: *Digital Financial Inclusio; Financial Literacy; Generation Z; Herding Behavior; Investment Decision.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku ikut-ikutan terhadap keputusan investasi Generasi Z di platform reksadana di Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori/kausal. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 97 responden Generasi Z di Kota Palangka Raya yang dipilih menggunakan rumus Lemeshow. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien jalur 0,424, t-statistic 5,699, dan p-value di bawah 0,001. Inklusi keuangan digital juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur 0,285, t-statistic 2,810, dan p-value 0,002. Selain itu, perilaku ikut-ikutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien jalur 0,330, t-statistic 3,167, dan p-value 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik inklusi keuangan digital, dan semakin kuat perilaku ikut-ikutan, maka keputusan investasi Generasi Z di platform reksadana juga akan meningkat.

Kata Kunci: Generasi Z; Inklusi Keuangan Digital; Keputusan Investasi; Literasi Keuangan; Perilaku Ikut-Ikutan.

1. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai aset di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat Indonesia terhadap investasi mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Berdasarkan data yang dimuat melalui Nabhani (2025), tercatat total investor pasar modal di tahun 2025 yang terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksa dana meningkat 36,67% dibandingkan 2024 menjadi 20,3 juta investor. “Data per 23 Desember 2025 menunjukkan dominasi investor generasi muda di bawah 40 tahun, sebanyak 79%. Khusus investor saham dan surat berharga lainnya, terdapat peningkatan lebih dari 2,2 juta investor menjadi 8,59 juta

investor saham. Dari sisi partisipasi investor, rata-rata investor yang aktif bertransaksi per 29 Desember 2025 mencapai lebih dari 901 ribu per bulan khususnya di kalangan generasi muda atau yang dikenal sebagai Generasi Z mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Adapun data komposisi penduduk menurut generasi di Kota Palangka Raya pada tahun 2025 dijelaskan pada tabel berikut:

GENERASI	RENTANG USIA	JUMLAH PENDUDUK
Beta	0–9 Tahun	952
Alpha	10–19 Tahun	81.445
Z	20–29 Tahun	69.224
Millennial	30–44 Tahun	83.395
X	45–59 Tahun	59.703
Boomer	60–74 Tahun	21.748
Silent	75 Tahun ke atas	1.780

Artis.

Gambar 1. Tabel Komposisi Penduduk Menurut Generasi di Kota Palangka Raya

Berdasarkan tabel komposisi penduduk menurut Generasi di Kota Palangka Raya yang disajikan di atas: Kelompok usia produktif (15–64 tahun), sesuai definisi BPS, mencakup sebagian Generasi Alpha (15–19 tahun), seluruh Generasi Z (20–29 tahun), Millennial (30–44 tahun), Generasi X (45–59 tahun), dan sebagian Boomer (60–64 tahun). Total penduduk pada kelompok ini mencapai 228.314 orang, yang setara dengan sekitar 71,97% dari total penduduk Kota Palangka Raya sebanyak 317.247 orang. Secara khusus, Generasi Z (20–29 tahun) yang menjadi fokus penelitian ini berjumlah 69.224 orang, atau sekitar 21,82% dari total penduduk Kota Palangka Raya. Kelompok usia produktif ini menjadi pilar utama pembangunan dan aktivitas sosial-ekonomi Kota Palangka Raya Disdukcapil, (2025).

Meski demikian, pertumbuhan jumlah investor muda tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas keputusan investasi yang mereka buat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, angka yang masih jauh dari ideal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk Generasi Z, belum sepenuhnya memahami konsep dasar keuangan seperti manajemen risiko, diversifikasi portofolio, dan mekanisme pasar modal secara menyeluruh.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024), Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal atau Satgas PASTI (sebelumnya Satgas Waspada Investasi) pada periode Februari s.d. Maret 2024 menemukan 537 entitas

pinjaman online ilegal di sejumlah website dan aplikasi, 48 konten penawaran pinjaman pribadi (pinpri) dan 17 entitas yang melakukan penawaran investasi/kegiatan keuangan ilegal yang berpotensi merugikan masyarakat dan melanggar ketentuan penyebaran data pribadi.

Fenomena ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi digital yang semakin masif, di mana platform investasi kini dapat diakses hanya melalui genggam smartphone. Salah satu instrumen investasi yang paling populer di kalangan Generasi Z adalah reksa dana. Reksa dana dinilai sebagai pilihan yang ideal bagi investor pemula karena menawarkan kemudahan akses, modal awal yang terjangkau, pengelolaan yang dilakukan oleh manajer investasi profesional, serta risiko yang relatif lebih terukur dibandingkan saham. Ada berbagai jenis reksadana yang bisa dipilih oleh investor, seperti reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran. Setiap jenis reksadana memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda, sehingga investor perlu memahami dengan baik sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024), generasi Z dapat menjadi segmen investasi jangka panjang dan harus dibina sejak dini. Generasi Z diharapkan dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi bonus demografi pada tahun 2030-2045. Tetapi salah satu sifat yang berkembang di generasi Z adalah sifat konsumtif yang tidak berhubungan dengan keperluan.

Menurut Triana *et al.* (2024) beberapa faktor yang mempengaruhi minat Generasi Z terhadap investasi reksa dana antara lain kurangnya pengetahuan tentang investasi, keterbatasan keuangan, ketidakpastian tentang risiko investasi, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari berinvestasi. Membangun minat Generasi Z terhadap investasi reksa dana melibatkan pendekatan yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Dalam pendekatan ini, edukasi menjadi kunci utama untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang investasi dan reksa dana. Dengan pemahaman yang baik tentang investasi, Generasi Z dapat mengambil keputusan investasi yang cerdas dan mengelola risiko dengan lebih baik.

Literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu menganalisis produk investasi secara lebih kritis, memahami profil risiko, dan menyusun strategi investasi jangka panjang yang lebih terarah. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berpotensi mendorong keputusan investasi yang impulsif, mudah terpengaruh tren media sosial, atau bahkan terjebak dalam skema investasi bodong yang semakin marak di era digital. Menurut Andreansyah & Meirisa dalam Primasari *et al.* (2024), literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan

keyakinan individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko kerugian berupa risiko daya beli, risiko bisnis, risiko tingkat bunga, risiko pasar, dan risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang dan risiko negara Primasari *et al.* (2024).

Di sisi lain, perkembangan inklusi keuangan digital turut memainkan peran yang sangat signifikan. Kemunculan berbagai platform *fintech*, dompet digital, dan aplikasi investasi berbasis teknologi telah menghapus hambatan tradisional dalam berinvestasi, seperti birokrasi yang rumit, minimum investasi yang tinggi, dan keterbatasan geografis. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi (*digital native*) menjadi kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan ekosistem keuangan digital ini. Mereka terbiasa melakukan transaksi keuangan secara daring, mengakses informasi investasi melalui media sosial, dan menggunakan aplikasi robo-advisor untuk membantu keputusan investasi. Namun, kemudahan akses yang ditawarkan oleh inklusi keuangan digital ini juga membawa tantangan tersendiri. Tidak semua Generasi Z yang aktif menggunakan platform digital memiliki pemahaman yang memadai tentang produk yang mereka beli.

Faktor lain yang tidak kalah penting yaitu perilaku ikut-ikutan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Patwarani & Husodo (2023), perilaku ikut-ikutan merujuk pada kecenderungan individu untuk mengikuti langkah mayoritas tanpa melakukan pertimbangan matang berdasarkan analisis fundamental maupun teknikal. Investor yang terpengaruh oleh perilaku ini cenderung meniru keputusan orang lain karena merasa bahwa langkah kolektif dianggap lebih aman dibandingkan mengambil keputusan sendiri. Selain itu, ketidakpastian pasar dan kurangnya informasi lengkap membuat investor lebih memilih mengikuti mayoritas demi meminimalkan risiko serta meraih keuntungan secara bersama-sama.

Selain faktor pemahaman, kondisi sosial turut membentuk pola investasi Generasi Z. Dengan pengalaman investasi yang masih terbatas, banyak dari mereka cenderung mengandalkan keputusan atau tren yang diikuti oleh lingkungan sosialnya, sehingga perilaku ikut-ikutan menjadi salah satu faktor penting yang perlu dicermati dalam menjelaskan keputusan investasi reksa dana pada kelompok ini.

Pada penelitian Agustriyanda *et al.* (2025), menunjukkan bahwa literasi keuangan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana Pada Generasi Z Yang Terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Demikian juga penelitian Akbar *et al.* (2024), menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Kendari. Selanjutnya penelitian Rahmi & Naryoto, (2026), temuan ini membuktikan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap keputusan investasi. *Herding behavior* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian Viana *et al.*, (2021), menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi dan penelitian (Milzam *et al.*, 2024), menyatakan Inklusi Keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya Yenisa *et al.*, (2026), menyatakan bahwa herding behavior dan FoMO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Penelitian terdahulu umumnya menguji literasi keuangan dan inklusi keuangan secara terpisah, sedangkan pengaruh perilaku ikut-ikutan pada keputusan investasi reksa dana digital masih menunjukkan ruang kajian, khususnya pada Generasi Z di Kota Palangka Raya. Penelitian ini mengintegrasikan ketiga faktor tersebut dalam satu model untuk menjelaskan keputusan investasi pada platform reksa dana.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melihat pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Digital, dan Perilaku Ikut-ikutan yang dapat memengaruhi Keputusan Investasi dan dengan adanya kesenjangan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Digital dan Perilaku Ikut-ikutan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Platform Reksadana”.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior dan behavior Finance Theory

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Behavioral Finance Theory*. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sementara itu, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak selalu rasional karena dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan bias perilaku.

Menurut Ajzen (1991) dalam Barbera, (2020), TPB dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu. menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui keyakinan terhadap konsekuensi tindakan, persepsi kontrol diri, dan tekanan sosial. Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan membentuk sikap dan keyakinan Generasi Z terhadap manfaat serta risiko investasi reksa dana. Inklusi keuangan digital berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku karena akses dan kemudahan platform digital dapat meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan investasi. Sementara itu, perilaku ikut-ikutan berkaitan dengan norma subjektif karena keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh teman, keluarga, komunitas, maupun informasi di media sosial.

Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa investor sering kali mengambil keputusan berdasarkan emosi, keterbatasan informasi, dan bias psikologis. Satria, (2025), menyatakan bahwa faktor psikologis dapat memengaruhi keputusan keuangan dan menyebabkan perilaku investor menyimpang dari asumsi rasional. Salah satu bias yang relevan adalah *herding behavior*, yaitu kecenderungan individu mengikuti keputusan investor lain tanpa melakukan analisis secara mandiri. Dalam konteks Generasi Z, perilaku ini dapat muncul karena pengaruh tren investasi, rekomendasi media sosial, atau popularitas suatu produk reksa dana.

Kedua teori tersebut relevan untuk menjelaskan keputusan investasi, bukan keputusan pembelian, karena objek penelitian adalah penempatan dana pada instrumen reksa dana. TPB menjelaskan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan pengaruh sosial, sedangkan *Behavioral Finance Theory* menjelaskan peran bias psikologis dalam proses tersebut. Dengan demikian, literasi keuangan dan inklusi keuangan digital diperkirakan mendorong keputusan investasi yang lebih terencana, sedangkan perilaku ikut-ikutan dapat memengaruhi keputusan investasi melalui tekanan sosial dan bias *herding*.

Literasi Keuangan

Menurut Widiawati dalam Agustriyanda *et al.* (2025), Literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu mengenai cara mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan investasi yang tepat. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup secara berkelanjutan.

Menurut Selviana & Pertiwi (2025), literasi keuangan mengacu pada pengetahuan yang dimiliki individu dalam menentukan tindakan yang bijak pada pengelolaan keuangan. Literasi keuangan meliputi pemahaman tentang cara kerja lembaga keuangan serta berbagai produk yang ditawarkan. Seseorang dengan tingkat pemahaman finansial yang tinggi akan cenderung lebih menyadari manfaat dan risiko yang berkaitan dengan produk dan layanan finansial yang tersedia.

Beberapa orang beranggapan bahwa literasi keuangan ialah suatu konsep secara keseluruhan mengenai pengetahuan dalam ekonomi dan keadaan perekonomian mempengaruhi keputusan urusan rumah tangga. Bagi sebagian orang, literasi keuangan hanya sebatas menabung, investasi, meminjam, dan asuransi Triana *et al.* (2024).

Menurut Bongomin dalam Firli & Bayu (2024), pengukuran tingkat literasi keuangan individu dapat dievaluasi melalui empat aspek atau indikator utama, yaitu *knowledge* yang mencerminkan tingkat pengetahuan finansial individu, *skills* yang merujuk pada kemampuan

serta penerapan praktis pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan, *attitude* yang menggambarkan pola pikir serta kemampuan dalam mengambil keputusan dan tindakan keuangan yang tepat, serta *behavior* yang tecermin dari perilaku keuangan sehari-hari demi mencapai kesejahteraan secara berkelanjutan.

Inklusi Keuangan Digital

Inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk dengan mudah memperoleh barang dan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang dijamin oleh regulasi pemerintah Selviana & Pertiwi (2025). Menurut Sugiharti & Maula dalam Putri *et al.* (2023), hal mendasar dalam literasi keuangan adalah memahami produk keuangan, seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dan Lembaga keuangan lainnya.

Inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan formal sesuai kebutuhan dan kapasitasnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk kelompok berpenghasilan rendah dan yang tinggal di daerah terpencil, melalui layanan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024).

Indikator inklusi keuangan menurut Kusumaningtuti S. Soetiono & Cecep Setiawan dalam Zai & Linus (2024), untuk mengukur tingkat inklusi keuangan, antara lain:

Akses

Mencerminkan kedalaman jangkauan layanan keuangan, seperti penetrasi cabang bank di daerah pedesaan, atau hambatan sisi permintaan yang dihadapi pelanggan untuk mengakses lembaga keuangan, seperti biaya atau informasi.

Penggunaan

Mengukur bagaimana klien menggunakan jasa keuangan, seperti keteraturan dan durasi dari penggunaan produk/jasa keuangan dari waktu ke waktu (misalnya rata-rata saldo tabungan, jumlah transaksi per rekening, jumlah pembayaran elektronik yang dibuat).

Kualitas Pegawai Sesuai dengan Kepentingan Jangka Panjang

Menjelaskan apakah produk dan jasa keuangan yang telah sesuai dengan kebutuhan konsumen, berbagai pilihan yang tersedia, dan kesadaran dan pemahaman klien tentang produk dan jasa keuangan.

Perilaku Ikut-ikutan

Ikut-ikutan adalah kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan mayoritas tanpa mempertimbangkan informasi pribadi atau analisis rasional. Menurut Bikhchandani dalam Putra & Indraswari (2026), ikut-ikutan muncul ketika investor menganggap bahwa keputusan mayoritas yaitu keputusan yang tepat, sehingga mereka cenderung mengikuti tindakan orang

lain. Perilaku ini dapat memicu distorsi harga pasar yang signifikan, seperti terjadinya naik turunnya harga yang tidak mencerminkan nilai fundamental atau kepanikan pasar yang meluas.

Menurut Ngoc (2013) dalam Hakim & Rahmawati (2023) serta Fahmy et al. (2025), indikator perilaku ikut-ikutan (*herding behavior*) investor terdiri dari tiga aspek utama, di mana aspek pertama menunjukkan bahwa keputusan investor lain dalam memilih jenis investasi berdampak pada keputusan investasi individu guna mengurangi risiko atau memperoleh imbal hasil (*return*) yang lebih besar. Aspek kedua mengindikasikan bahwa tindakan investor lain dalam membeli dan menjual instrumen saham turut memengaruhi keputusan berinvestasi yang pada gilirannya berdampak langsung terhadap pergerakan harga saham di pasar. Selanjutnya, aspek ketiga menjelaskan bahwa investor cenderung bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti respons mereka di pasar saham; tindakan tersebut diambil sebagai bentuk penyesuaian terhadap dinamika serta sentimen pasar guna meminimalkan risiko sekaligus mengoptimalkan potensi keuntungan.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat dijelaskan melalui Teori Perilaku Terencana. Teori ini mengemukakan bahwa keputusan seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu tindakan, norma subjektif, dan persepsi atas kontrol perilaku. Teori Perilaku Terencana (TPB) menjelaskan bahwa keputusan individu untuk berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh keyakinan bahwa investasi merupakan cara efektif untuk memperoleh keuntungan di masa depan Rahayu (2024).

Menurut Herlianto (2013) menyatakan bahwa investasi diartikan dengan menempatkan sejumlah dana dengan cara mengorbankan konsumsi saat ini dan memiliki maksud serta impian mendapatkan profit di masa yang akan datang. Menurut Rusdin dalam Nugraha (2024), menyatakan bahwa keputusan investasi bersifat individual dan bergantung pada pribadi orang yang sepenuhnya bebas.

Menurut Tandelilin dalam Rahayu (2024), menyatakan bahwa indikator keputusan investasi meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

Return

Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks pengelolaan investasi, tingkat pengembalian investasi dikenal dengan istilah imbal hasil. Dalam mengelola suatu investasi, perlu dibedakan antara return yang diharapkan dan return aktual atau realisasi. Tingkat pengembalian yang diharapkan adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor di masa yang akan datang. Sedangkan realisasi return atau return aktual adalah tingkat pengembalian yang diperoleh investor di masa lalu.

Risiko

Risiko dianggap wajar jika investor mengharapkan pengembalian tertinggi atas investasi yang mereka lakukan. Namun, ada hal penting yang selalu perlu diperhatikan, yaitu tingkat risiko yang ditimbulkan dari investasi tersebut. Secara umum, semakin tinggi risiko yang ditanggung maka semakin tinggi pengembalian yang diharapkan.

Hubungan Tingkat Risiko dan Return

Hubungan antara risiko dan ekspektasi bersifat linier dan satu arah. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu aset, semakin tinggi pengembalian yang diharapkan dari aset tersebut demikian pula sebaliknya.

Adapun hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Audini *et al.* (2020) dalam Primasari *et al.*, (2024), rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan pengelolaan keuangan, seperti kurangnya perencanaan dan kesalahan dalam memilih investasi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan membentuk sikap positif dan *meningkatkan perceived behavioral control individu* terhadap investasi. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan baik akan lebih mampu memahami risiko, imbal hasil, dan kesesuaian produk reksa dana dengan tujuan keuangannya. Sejumlah penelitian menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi, meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Platform Reksadana.

b) Pengaruh Inklusi Keuangan Digital terhadap Keputusan Investasi.

Inklusi keuangan digital merupakan kemudahan akses individu terhadap produk dan layanan keuangan melalui teknologi digital, seperti platform reksa dana. Akses tersebut memungkinkan Generasi Z memperoleh informasi, membuka akun, melakukan transaksi, dan memantau investasi dengan lebih mudah. Namun, kemudahan akses perlu didukung literasi keuangan agar individu mampu memahami risiko dan manfaat produk investasi secara tepat Pangestika, (2019) dalam Mutiah *et al.*, (2026). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), inklusi keuangan digital berkaitan dengan *perceived behavioral control*. Semakin mudah layanan investasi diakses dan digunakan, semakin kuat keyakinan individu bahwa ia

mampu melakukan investasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, meskipun terdapat penelitian lain yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Diduga inklusi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Platform Reksadana.

c) Perilaku Ikut-Ikutan terhadap Keputusan Investasi

Perilaku ikut-ikutan dalam investasi merupakan kecenderungan individu mengikuti keputusan kelompok atau investor lain tanpa melakukan analisis secara mandiri. Perilaku ini dapat muncul karena individu menganggap pilihan mayoritas lebih valid atau takut tertinggal tren investasi (*fear of missing out*) (POEMS & Anggit dalam Yenisa *et al.*, (2026). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku ikut-ikutan berkaitan dengan norma subjektif karena keputusan investasi dipengaruhi oleh tekanan dan pandangan lingkungan sosial. Sementara itu, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan perilaku ikut-ikutan sebagai *herding behavior*, yaitu bias psikologis yang dapat menyebabkan keputusan investasi menjadi tidak rasional dan tidak sesuai dengan profil risiko investor. Kondisi ini lebih mungkin terjadi pada Generasi Z yang masih memiliki pengalaman terbatas dalam mengelola keuangan. Penelitian Putra & Indraswari, (2026), menunjukkan bahwa perilaku ikut-ikutan berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Diduga perilaku ikut-ikutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Platform Reksadana.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori/kausal untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku ikut-ikutan terhadap keputusan investasi Generasi Z pada platform reksa dana. Data dianalisis menggunakan metode PLS-SEM. Populasi penelitian adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Palangka Raya dan pernah atau sedang menggunakan platform reksa dana digital.

Responden dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: laki-laki maupun perempuan, berusia 15-29 Tahun, telah memiliki akun reksa dana aktif minimal di satu platform reksa dana digital (contoh: Bibit, Bareksa, Ajaib, Tanamduit, dll. Pernah melakukan minimal satu kali transaksi pembelian reksa dana secara digital. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dan

menghasilkan 97 responden. Jumlah tersebut selanjutnya dikonfirmasi melalui *power analysis* berdasarkan jumlah prediktor dan tingkat signifikansi penelitian. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan melalui *google form*, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, situs resmi, dan penelitian terdahulu. Instrumen kuesioner diadaptasi dari penelitian terdahulu dan terdiri atas 19 pernyataan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1–5, dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan *software* SmartPLS. Analisis data dilakukan melalui pengujian *outer model* dan *inner model*. Pengujian *outer model* dilakukan dengan melihat nilai *outer loadings* untuk mengukur validitas indikator pada masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, pengujian *construct reliability and validity* dilakukan melalui *composite reliability*, *cronbach's alpha*, dan *average variance extracted (AVE)* untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang baik.

Pada pengujian *inner model* dilakukan pengujian nilai *R-square* untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pengujian *F-square* untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Selanjutnya, pengujian total effect digunakan untuk mengetahui pengaruh total yang dihasilkan antar variabel penelitian, termasuk pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan digital dan perilaku ikut-ikutan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui proses bootstrapping pada SmartPLS dengan melihat nilai *t-statistics* dan *p-values*. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* > 1,96 dan nilai *p-values* < 0,05. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan digital dan perilaku ikut-ikutan terhadap keputusan investasi generasi z di kota Palangka Raya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Digital, Perilaku Ikut-ikutan, dan Keputusan Investasi, berdasarkan nilai rata-rata (mean) jawaban responden pada setiap item pernyataan. Interpretasi kategori mean menggunakan interval kelas sebesar 0,80 (skala 1–5), sehingga rentang mean 4,21–5,00 termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif per Variabel

Variabel	Mean	Kategori
Literasi Keuangan (X1)	4,433	Sangat Tinggi
Inklusi Keuangan Digital (X2)	4,457	Sangat Tinggi
Perilaku Ikut-ikutan (X3)	4,617	Sangat Tinggi
Keputusan Investasi (Y)	4,454	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, keempat variabel penelitian berada pada kategori Sangat Tinggi, dengan nilai mean berkisar antara 4,433 hingga 4,617. Variabel Perilaku Ikut-ikutan memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,617), yang mengindikasikan bahwa responden Generasi Z cenderung cukup terpengaruh oleh keputusan investor lain (herding behavior) dalam berinvestasi di platform reksa dana. Variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai rata-rata terendah di antara keempat variabel (4,433), namun tetap berada pada kategori Sangat Tinggi, yang menunjukkan bahwa pemahaman responden terkait pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan sudah sangat baik. Sementara itu, Inklusi Keuangan Digital dan Keputusan Investasi berada pada level yang hampir setara, yaitu 4,457 dan 4,454.

Uji Validitas

Validitas Konvergen

Validitas konvergen (*Convergent Validity*), adalah tingkat sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk saling berkorelasi tinggi dan benar-benar merefleksikan konstruk tersebut. Adapun penilaian dapat diukur dalam validitas konvergen dilihat dari nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai *outer loading* $\geq 0,70$ menunjukkan indikator memiliki korelasi tinggi dengan konstruknya, sedangkan nilai $AVE \geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan dari 50% varians indikator.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Item	Literasi Keuangan (X1)	Inklusi Keuangan Digital (X2)	Perilaku Ikut- ikutan (X3)	Keputusan Investasi (Y)	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
LK1	0.844				0.683
LK2	0.780				
LK3	0.880				
LK4	0.798				
IKD1		0.880			0.702
IKD2		0.840			
IKD3		0.791			
PI1			0.751		
PI2			0.726		0.620
PI3			0.798		
PI4			0.782		
PI5			0.849		
PI6			0.814		0.616
KI1				0.819	
KI2				0.740	
KI3				0.789	
KI4				0.793	
KI5				0.806	
KI6				0.760	

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Digital, Perilaku Ikut-ikutan, dan Keputusan Investasi memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Selain itu, nilai AVE masing-masing konstruk juga telah memenuhi kriteria, yaitu Literasi Keuangan sebesar 0,683, Inklusi Keuangan Digital 0,702, Perilaku Ikut-ikutan 0,620, dan Keputusan Investasi 0,616. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga seluruh variabel dinyatakan valid secara konvergen dan layak digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut.

Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*), merupakan ukuran sejauh mana suatu konstruk dalam model penelitian benar-benar berbeda atau mampu dibedakan dari konstruk lain yang ada. Adapun pendekatan untuk menguji validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan cross loading.

Tabel 4. Hasil Pengujian Fornell-Larcker

	Inklusi Keuangan Digital (X2)	Keputusan Investasi (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Ikut- ikutan (X3)
Inklusi Keuangan Digital (X2)	0.838			
Keputusan Investasi (Y)	0.674	0.785		
Literasi Keuangan (X1)	0.436	0.706	0.826	
Perilaku Ikut- ikutan (X3)	0.616	0.708	0.476	0.788

Berdasarkan hasil uji Fornell-Larcker, seluruh konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa validitas

diskriminan pada model penelitian telah terpenuhi, sehingga setiap konstruk mampu membedakan dirinya dengan konstruk lain secara baik.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Cross Loading*

	Literasi Keuangan (X1)	Inklusi Keuangan Digital (X2)	Perilaku Ikut-ikutan (X3)	Keputusan Investasi (Y)
LK1	0.844	0.362	0.395	0.567
LK2	0.780	0.222	0.297	0.491
LK3	0.880	0.387	0.399	0.662
LK4	0.798	0.449	0.472	0.593
IKD1	0.396	0.880	0.567	0.655
IKD2	0.367	0.840	0.455	0.521
IKD3	0.330	0.791	0.520	0.498
PI1	0.422	0.436	0.751	0.486
PI2	0.353	0.501	0.726	0.476
PI3	0.313	0.472	0.798	0.599
PI4	0.356	0.423	0.782	0.537
PI5	0.400	0.493	0.849	0.584
PI6	0.416	0.577	0.814	0.635
KI1	0.509	0.590	0.630	0.819
KI2	0.512	0.497	0.588	0.740
KI3	0.653	0.480	0.490	0.789
KI4	0.546	0.488	0.561	0.793
KI5	0.498	0.594	0.551	0.806
KI6	0.603	0.520	0.511	0.760

Berdasarkan hasil cross loading, setiap indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Misalnya, indikator LK1–LK4 memiliki loading tertinggi pada Literasi Keuangan (X1), IKD1–IKD3 pada Inklusi Keuangan Digital (X2), PI1–PI6 pada Perilaku Ikut-ikutan (X3), dan KI1–KI6 pada Keputusan Investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu merepresentasikan konstraknya dengan baik, sehingga validitas diskriminan model dinyatakan terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. *Cronbach's alpha* adalah penilaian terhadap reliabilitas dari batas suatu konstruk. Nilai *cronbach's alpha* mengukur konsistensi internal dari suatu indikator dengan nilai minimal yang diharapkan adalah 0,7. Sedangkan *composite reliability* merupakan ukuran untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Dengan nilai tersebut dapat terukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu konstruk yang dibangun. Nilai *composite reliability* diharapkan minimal 0.7.

Tabel 6. Hasil Pengujian *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
IKD	0.789	0.809	0.876
KI	0.875	0.875	0.906
LK	0.845	0.855	0.896
PI	0.877	0.884	0.907

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha dan composite reliability (rho_c) pada seluruh konstruk berada di atas 0,70. Inklusi Keuangan Digital memiliki nilai 0,789 dan 0,876, Keputusan Investasi sebesar 0,875 dan 0,906, Literasi Keuangan sebesar 0,845 dan 0,896, serta Perilaku Ikut-ikutan sebesar 0,877 dan 0,907. Dengan demikian, seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk menunjukkan proporsi varians konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Jika nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing dikategorikan sebagai kuat, moderat, dan lemah.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

	R-square
Keputusan Investasi (Y)	0.725

Nilai R^2 sebesar 0,725 menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku ikut-ikutan secara bersama-sama mampu menjelaskan 72,5% variasi keputusan investasi, sedangkan 27,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Ukuran Efek (f^2)

Untuk mengukur besarnya pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen. Dengan nilai 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar.

Tabel 8. Hasil Pengujian *F-Square* (f^2)

	Literasi Keuangan (X1)	Inklusi Keuangan Digital (X2)	Perilaku Ikut-ikutan (X3)	Keputusan Investasi (Y)
Literasi Keuangan (X1)				0.484
Inklusi Keuangan Digital (X2)				0.176
Perilaku Ikut-ikutan (X3)				0.224
Keputusan Investasi (Y)				

Berdasarkan hasil pengujian f-square, variabel literasi keuangan yang diukur melalui knowledge, skills, behavior, dan attitude menunjukkan pengaruh terbesar terhadap keputusan investasi dengan nilai $f^2 = 0,484$ yang termasuk kategori besar. Sementara itu, inklusi keuangan digital dengan indikator akses, penggunaan, dan kualitas kepentingan jangka panjang

memiliki pengaruh sedang sebesar $f^2 = 0,176$, dan perilaku ikut-ikutan yang tercermin dari kecenderungan mengikuti keputusan investor lain juga berada pada kategori sedang dengan nilai $f^2 = 0,224$. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel eksogen berperan dalam membentuk keputusan investasi, namun literasi keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi responden.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada PLS dilakukan dengan metode *bootstrapping*, yang menghasilkan nilai *path coefficient* (koefisien jalur), *coefficient t-statistic* dan *p-value*.

Tabel 9. Hasil Nilai *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0.424	0.425	0.074	5.699	0.000
Inklusi Keuangan Digital (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	0.285	0.285	0.102	2.810	0.002
Perilaku Ikut-ikutan (X3) -> Keputusan Investasi (Y)	0.330	0.333	0.104	3.167	0.001

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dan hasil pengujian mendukung hipotesis ini dengan koefisien jalur sebesar 0,424, t-statistics 5,699, dan p-value di bawah 0,001. Temuan ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan individu membentuk sikap positif terhadap suatu perilaku, dalam hal ini kemampuan menilai risiko dan manfaat produk reksa dana. Hasil ini sejalan dengan Agustriyanda dkk. (2025) dan Akbar dkk. (2024) yang juga menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi Generasi Z, tetapi berbeda dengan Dasra Viana dkk. (2021) yang tidak menemukan pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi. Perbedaan ini diduga terkait dengan karakteristik responden dan instrumen investasi yang diteliti. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan Generasi Z, misalnya melalui edukasi berkelanjutan dari penyedia platform, berpotensi mendorong keputusan investasi yang lebih rasional.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa inklusi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dan hasil pengujian mendukung hipotesis ini dengan koefisien jalur 0,285, t-statistics 2,810, dan p-value 0,002. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, kemudahan akses platform digital berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan investasi karena hambatan teknis dan birokrasi telah berkurang. Temuan ini konsisten dengan Akbar dkk. (2024), tetapi berbeda

dengan Milzam dkk. (2024) yang menemukan pengaruh inklusi keuangan tidak signifikan terhadap keputusan investasi, kemungkinan karena perbedaan konteks populasi dan indikator inklusi yang digunakan. Implikasinya, penyedia platform reksa dana perlu terus menjaga kemudahan akses dan keamanan transaksi agar kepercayaan Generasi Z terhadap layanan digital tetap terjaga.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa perilaku ikut-ikutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dan hasil pengujian mendukung hipotesis ini dengan koefisien jalur 0,330, t-statistics 3,167, dan p-value 0,001. Temuan ini sejalan dengan Rahmi & Naryoto (2026) yang juga menemukan pengaruh positif *herding behavior* terhadap keputusan investasi, tetapi berbeda dengan Yenisa dkk. (2026) yang tidak menemukan pengaruh signifikan *herding behavior* dan FoMO terhadap keputusan investasi mahasiswa. Dalam perspektif *Behavioral Finance Theory*, kecenderungan mengikuti keputusan investor lain dapat dipahami sebagai bias psikologis yang muncul akibat keterbatasan pengalaman dan informasi, sebagaimana dijelaskan oleh Patwarani & Husodo (2023). Perlu ditegaskan bahwa pengaruh positif ini tidak dapat dimaknai sebagai hal yang sepenuhnya baik: perilaku ikut-ikutan memang dapat meningkatkan kecenderungan Generasi Z untuk melakukan investasi, tetapi berpotensi menurunkan independensi analisis dan kualitas pengambilan keputusan, karena keputusan investasi didasarkan pada tindakan mayoritas dan bukan pada evaluasi risiko-imbalance hasil secara mandiri. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan perlu terus didorong agar keputusan investasi Generasi Z tidak semata-mata mengikuti tren pasar.

Secara keseluruhan, ketiga hipotesis penelitian ini didukung oleh data. Literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku ikut-ikutan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di platform reksa dana Kota Palangka Raya, dengan literasi keuangan sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan keputusan investasi Generasi Z sebaiknya diupayakan melalui penguatan pemahaman keuangan dan kualitas layanan digital, dan bukan semata-mata dengan memanfaatkan tren sosial atau ikut-ikutan pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku ikut-ikutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di platform reksadana. Literasi keuangan memiliki pengaruh paling kuat dengan koefisien jalur sebesar 0,424, t-statistic 5,699, dan p-value 0,000, sehingga menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan,

maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil. Inklusi keuangan digital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,285, t-statistic 2,810, dan p-value 0,002, yang berarti akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan digital turut mendukung keputusan investasi. Selain itu, perilaku ikut-ikutan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,330, t-statistic 3,167, dan p-value 0,001, yang menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti keputusan investor lain masih menjadi faktor yang memengaruhi keputusan investasi Generasi Z.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini seluruhnya diterima. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu disikapi secara hati-hati karena hanya dilakukan pada Generasi Z di Kota Palangka Raya dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Berdasarkan kesimpulan tersebut, Generasi Z disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh tren atau keputusan orang lain. Penyedia layanan keuangan digital juga diharapkan memperkuat edukasi, kemudahan akses, dan keamanan platform agar pengguna dapat berinvestasi dengan lebih percaya diri dan bijak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi, seperti perilaku ikut-ikutan, persepsi risiko, atau pengalaman investasi, serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dan digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustriyanda, Ferry Elfin, & Agtovia Frimayasa. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Risiko Investasi Terhadap Keputusan Investasi Reksa Dana Generasi Z Yang Terdaftar Di Kustodian Sentral Efek Indonesia (Ksei). Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 3.1, 22-33.
- Ahmad Nabhani. (2025, December 31). Investor Tumbuh 36,67% Di 2025 - Transaksi Investor Ritel Mendominasi Perdagangan. <https://www.neraca.co.id/article/230840/investor-tumbuh-3667-di-2025-transaksi-investor-ritel-mendominasi-perdagangan#:~:text=Sementara%20pt%20kustodian%20sentral%20efek,Yakni%20sebesar%2050%2c71%25>.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akbar, W., Bakti, Wa Ode Harliyanti Unga, La Ode Ahmad Darwin, & Ikbali. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Kota Kendari. *Journal Publicuho*, 7(4), 2229–2247. <https://doi.org/10.35817/Publicuho.V7i4.587>

- Barbera, L. F. And I. Ajzen. (2020). Control Interactions In The Theory Of Planned Behavior: Rethinking The Role Of Subjective Norm. *Europe's Journal Of Psychology* 16.3 , 401.
- Dasra Viana, E., Febrianti, F., & Ratna Dewi, F. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek Financial Literacy, Financial Inclusion, And Investment Interest Generation Z's In Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (Jmo)*, 12(3), 252–264.
- Disdukcapil. (2025, October 19). Dominasi Generasi Produktif Kota Palangka Raya. <https://Disdukcapil.Palangkaraya.Go.Id/>.
- Fahmy, Rahmi, & Hafiz Rahman. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Pt Mulya Rezkina Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Edunomika* 9.2.
- Firli, A. , & Bayu, W. L. (2024). The Effect Of Financial Literacy, Parents' Income, Parents' Academic And Parents' Occupation On Financial Management Behaviour In Generation Z In Bandung City. *Journal Of Economic, Business And Accounting* 7.5, 2151-2161.
- Hakim, L., & Rahmawati, J. (2023). Pengaruh Herding Behaviour, Risk Tolerance Dan Iklan Proyek Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Crowdfunding Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2730–2749. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i3.4672>
- Milzam, M., Taruna, M. S., Rakhmatika, D., Akmalia, F., & Ayu Regina, N. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Melalui Inklusi Keuangan Menuju Keputusan Investasi Dari Perspektif Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 21(2). <https://doi.org/10.34001/Jdeb.V21i2.6784>
- Nugraha, A. Satria. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Milenial Muslim Di Daerah Istimewa Yogyakarta. . Diss. Universitas Islam Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). (2024, April 22). Satgas Pasti Blokir 585 Pinjol Ilegal Dan Pinpri Serta 17 Investasi Ilegal. <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/siaran-pers/pages/satgas-pasti-blokir-585-pinjol-ilegal-dan-pinpri-serta-17-investasi-ilegal-.aspx>.
- Patwarani, R., & Husodo, Z. (2023). Examining Herding Behaviour And Its Impact On Stock Market Volatility: Insights From Asian Economies. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal Of Theory And Applied Management*, 16(3), 596–611. <https://doi.org/10.20473/Jmtt.V16i3.51757>
- Primasari, R., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pns Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 12(3), 292–301. <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V12n3.P292-301>
- Putra, I. K. B. D., & Indraswari, I. G. A. A. P. (2026). Pengaruh Overconfidence, Herding Behavior, Dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 518–531. <https://doi.org/10.55606/Jupsim.V5i1.6334>

- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan Generasi Z: Tingkat Literasi Dalam Rangka Peningkatan Inklusi Keuangan Digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 6(2), 188–200. <https://doi.org/10.33474/jipemas.V6i2.19068>
- Rahayu, Y. Septi. (2024). Pengaruh Pendapatan, Return, Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Yang Berinvestasi Di Galeri Investasi Uin Suska Riau, Universitas Riau, Dan Universitas Muhammadiyah Riau). . Diss. Uin Suska Riau.
- Rahmi, A. Q., & Naryoto, P. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 1401–1413. <https://doi.org/10.30640/jumma45.V5i1.6094>
- Rita Satria. (2025). Bias Perilaku Keuangan Pada Keputusan Investasi Generasi Milenial.
- Selviana, S., & Pertiwi, R. R. (2025). Analisis Literasi Dan Inklusi Terhadap Keputusan Gen Z Berinvestasi Pada Reksadana Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 6(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.V6i3.6634>
- Triana, B., Chantika, C., Rachman, S., Octaviani, H., Saepudin, L., & Suherman, U. (2024). Membangun Minat Generasi Z Terhadap Investasi Reksa Dana Di Jawa Barat *Article Informations (Number 1)*. Online.
- Yenisa, N., Tamba, B., Shamira, H. R., Sinaga, M. C., Sadalia, I., Nababan, A. I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Herding Behavior, Dan Fear Of Missing Out Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Platform Digital.
- Zai, & Vinsen April Linus. (2024). Analisis Peran Teknologi Finansial Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan Pada Ukm Di Kota Gunungsitoli. " *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.2, 1511–1527.